



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis berisi konsep atau teori yang menjelaskan hubungan antara pembahasan dengan analisis penelitian. Landasan teoriti menjadi landasan teori yang mendasari penelitian serta teori-teori yang mendukung variabel dalam penelitian.

Selanjutnya, dibahas juga mengenai penelitian terdahulu yang berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang bersumber dari jurnal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan kerangka pemikiran yang berisi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian, peneliti akan membahas hipotesis yang akan diuji.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dijabarkan secara lebih rinci oleh Jensen & Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) dengan manajemen perusahaan yang terjadi sebagai akibat dari adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan berupa sebuah hubungan kontrak antara pemilik atau pemegang saham perusahaan dengan manajer perusahaan yang timbul ketika salah satu pihak (*principal*) memerintahkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Principal* yang dimaksud dalam teori keagenan ini adalah pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan yang



mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Gumanti (2017:231-232) bahwa dalam teori keagenan ini dipahami bahwa semua pihak adalah individu dewasa yang memiliki kepentingan dan bertindak demi diri sendiri dan sepenuhnya berharap bahwa pihak lain bertindak demi kepentingan mereka.

Manajer diangkat oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan, karena peran pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. *Principal* menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti dana dan kebutuhan operasional lainnya, sementara *agent* sebagai pengelola memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan yang telah dipercayakan oleh *principal*, dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai gantinya, *agent* akan diberikan gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya atas usahanya meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan *principal*.

Terdapat dua permasalahan keagenan yang seringkali terjadi pada hubungan keagenan. Pertama, konflik kepentingan atau tujuan antara *principal* dengan *agent* yang disebabkan oleh sulitnya atau terlalu mahalnnya bagi *principal* untuk memastikan bahwa *agent* benar-benar melakukan pekerjaannya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati di awal. Kedua, pemindahan atau pengalihan resiko yang muncul ketika pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan memiliki sifat dan kepentingan yang berbeda sehingga memiliki preferensi yang berbeda terhadap resiko yang akan dihadapi. Eisenhardt (2012:57-74) mengemukakan teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia pada dasarnya memiliki sifat untuk mementingkan kepentingannya sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai resiko.

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menyatakan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan terdapatnya asumsi informasi asimetris antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini menyatakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan.

Masalah keagenan muncul manakala manajer (*agent*) tidak lagi bertindak untuk kepentingan pemilik (*principals*). Jika pada awalnya manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik dan patuh serta tidak bertindak aneh-aneh, maka seiring dengan perjalanan waktu manajer mulai merasa bahwa mereka harus mendapatkan kewenangan lebih banyak bahkan jika perlu tanpa sepengetahuan atau persetujuan pemilik. Tidak dapat dipungkiri bahwa manajer memiliki pengetahuan (*knowledge*) jauh lebih baik atas perusahaan daripada pemilik karena pada dasarnya manajer adalah individu yang setiap hari menjalankan aktivitas perusahaan. (Gumanti, 2017:245)

Menurut Scott (2015), teori keagenan (*agency theory*) adalah cabang dari teori permainan dengan mempelajari desain kontrak untuk membujuk agen agar bertindak secara sungguh-sungguh demi prinsipal saat kepentingan dari agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. *Agency theory* berfokus pada kerjasama dengan adanya efek eksternal serta informasi yang asimetris.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya informasi yang terdistribusi secara tidak merata diantara pemegang

③ Saham dan manajemen perusahaan menyebabkan manajer berkemungkinan melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan disampaikan sesuai dengan harapan *principals*. Motivasi manajemen melakukan praktik manajemen laba ialah ingin memperoleh keuntungan bagi pemegang saham dan manajer. Manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh keuntungan ekonomi, yaitu dengan mengurangi pajak terutang dan meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan. Manajemen laba juga dapat meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat juga berkemungkinan untuk meningkatkan gaji serta bonus yang didapat karyawan. (Hepworth et al., 2013;428-437)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Akuntansi Positif (*Accounting Positive Theory*)

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990), merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi. Semakin tinggi rasio utang pada ekuitas maka semakin tinggi juga kemungkinan manajer akan melakukan metode akuntansi positif untuk meningkatkan pendapatan (Manuela dan Wulan et al, 2022). Teori akuntansi positif erat kaitannya dengan manajemen laba karena merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan dan memprediksi keputusan dan kebijakan yang dipilih manajer dalam kondisi tertentu (Carolin dan Caesaria et al, 2022).

Tindakan manajemen laba dalam bentuk perataan laba mendasari adanya perilaku manajemen perusahaan dalam pengakuan laba pada laporan keuangan ketika mengelola laba perusahaan. Kewenangan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan mendorong pengelolaan laba perusahaan itu sendiri. Menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Watts & Zimmerman (1990) terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif

yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yaitu:

a. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajemen yang mengandalkan bonus atau kompensasi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pelaporan laba pada periode tersebut. Manajemen laba merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelaporan laba sehingga janji bonus dan kompensasi menjadi alasan manajer untuk mengelola laba agar mencapai target yang disyaratkan perusahaan agar manajer mendapat bonus.

b. *Debt (equity) hypothesis*

Hipotesis ini berkaitan dengan perencanaan utang. Manajer cenderung melakukan peningkatan laba agar kewajiban hutang perusahaan yang seharusnya diselesaikan pada periode tersebut dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Pengelolaan dan peningkatan laba dapat dilakukan dengan metode akuntansi, salah satunya ialah manajemen laba. Manajemen laba dilakukan agar dana perusahaan dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Pada hipotesis ini, dinyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan dalam suatu periode, maka manajer cenderung melakukan manajemen laba.

c. *Political cost hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajemen berkemungkinan untuk menunda laba yang dilaporkan pada periode tertentu ketika biaya politik perusahaan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan peningkatan pajak

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, dimana besar kecilnya pajak yang akan dipungut oleh pemerintah bergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Ross (1977) tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan dengan seharusnya. Teori ini diambil berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan (Sandra et al, 2022). Praktik manajemen laba merupakan salah satu cara manajemen perusahaan dalam menampilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan harapan pemegang saham.

Menurut Wardani & Susilowati (2020), teori sinyal menjelaskan mengenai tata cara perusahaan dalam memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai pemberi sinyal pada investor dengan tujuan menarik perhatian mereka agar membeli saham perusahaan. Karena itu laporan keuangan perlu dibuat terlihat baik di mata investor, hal ini dapat dilakukan dalam wujud manajemen laba (Manuela dan Wulan et al, 2022). Apabila laba yang diperoleh perusahaan menurun, hal tersebut akan menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan memburuk, sebaliknya apabila laba perusahaan meningkat maka akan menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan meningkat. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sangatlah penting, karena informasi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk investasi pihak diluar perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika dikaitkan dengan manajemen laba, teori sinyal dapat diartikan sebagai

informasi perusahaan untuk memberikan hasil positif atau negatif terhadap pemegang saham. Pemegang saham akan diuntungkan jika manajemen laba digunakan untuk memberi sinyal mengenai informasi privat yang dimiliki manajer. Sebaliknya, pemegang saham akan dirugikan jika manajemen laba digunakan untuk menghasilkan keuntungan pribadi manajer, seperti menaikkan kompensasi dan mengurangi kemungkinan pemecatan ketika kinerja manajer terhadap perusahaan menurun.

4. Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah penentuan metode, prinsip, dan kebijakan akuntansi oleh pihak manajemen dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian banyak *stakeholder*.

Sulistyanto (2018:42) mengemukakan bahwa sejalan dengan berkembangnya penelitian akuntansi keuangan dan keperilakukaan saat ini ada beberapa definisi manajemen laba yang berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan pemahaman dan penilaian orang yang mendefinisikan terhadap aktivitas pengelolaan dan pengaturan laba. Walaupun menggunakan terminologi yang berbeda secara konseptual definisi-definisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2018:142), Aggregate Accrual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Model *Aggregate*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Accrual pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones.

© Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*). Model *Aggregate Accrual* bertujuan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

Total akrual merupakan penjumlahan *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Model Jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment* sebagai proksi manajemen laba. Sedangkan model Jones dimodifikasi (*modified Jones model*) menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan pengukuran manajemen laba, terdapat beberapa model yang digunakan dalam perhitungan, yakni:

a. Model Healy

Model empiris untuk mengidentifikasi manajemen laba dikembangkan pertama kali oleh Healy (1985), dengan menghitung nilai total selama satu periode, sehingga total akrual selama periode tersebut digunakan sebagai ukuran *non-discretionary accruals* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flow\ from\ operation$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

TAC : Total accruals

Net income : laba bersih periode tertentu

Cash flow from operation : arus kas operasi pada periode tertentu

Kemudian total akrual (TAC) dibagi dengan aktiva periode sebelumnya untuk memahami model *non-discretionary accruals*, sehingga estimasi tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \frac{\text{ETA}}{T}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

TA : Total Aktiva

T : Tahun subscript pada periode estimasi

b. Model De Angelo

Model De Angelo (1986) mengukur manajemen laba dengan menggunakan total akrual (TAC) akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya (skala total aset t-1) sebagai ukuran akrual *non-discretionary*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

TA_{it-1} : *Total accruals* i pada tahun t-1

c. Model Jones

Model Jones (1991) dikembangkan dengan tidak berasumsi bahwa *non-discretionary accruals* adalah konstan. Dasar pengembangan model ini ialah pada kondisi lingkungan ekonomi perusahaan yang dapat berubah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setiap waktu, sehingga model ini mengendalikan efek perubahan tersebut *non-discretionary accruals*. Dalam menentukan total akrual, model ini menghubungkannya dengan perubahan penjualan dan aktiva tetap perusahaan (*gross property, plant, and equipment*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{A_{it-1}}$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$: *Fitted coeficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*.

d. Model Modifikasi Jones (*Modified Jones Model*)

Model Jones dimodifikasi untuk mengatasi ketika penggunaan data *discretionary* melebihi pendapatan dalam menentukan *discretionary accruals*. Pada model ini, total akrual (TAC) diklasifikasikan sebagai komponen *discretionary* dan *non-discretionary*. *Non-discretionary Accruals* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$: *Non-discretionary accruals* periode t

A_{it-1} : Total aset periode t-1

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ΔREV_{it}	: Perubahan pendapatan dalam periode t
ΔREC_{it}	: Perubahan piutang dalam periode t
PPE_{it}	: <i>Property, Plant, Equipment</i> periode t
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
ε	: Error

5. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Perencanaan Pajak

Suandy (dalam Febriyanti 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pemahaman tentang peraturan perpajakan perlu dilakukan agar dapat menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak merupakan upaya untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar serta langkah-langkah yang diambil dalam rangka penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan (*gray area*). Keterkaitan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah apabila laba perusahaan tinggi akan mempengaruhi tingkat beban pajak yang tinggi pula, sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengambil tindakan manajemen laba untuk mencapai target. (Warih Anjarwi, 2019)

Pohan (2013:8) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan.

Perencanaan pajak atau tax planning adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuan utamanya adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam koridor peraturan perpajakan (loopholes) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal.

Manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan pajak yang cermat menurut Pohan (2013:20) yaitu penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi dan dapat mengatur aliran kas masuk dan keluar (cash flow), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Menurut Pohan (2013:18) terdapat empat motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pembayaran perpajakan secara legal ataupun illegal (*propensity of dishonesty*) yaitu:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan (*Complexity of Rule*)

Makin rumit peraturan perpajakan yang ada, maka terdapat kecenderungan untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi (*compliance cost*) menjadi tinggi.

2. Besarnya pajak yang terutang (*Tax Required to Pay*)

Makin besar jumlah pajak yang terutang akan makin giat usaha-usaha wajib pajak untuk memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

3. Biaya untuk negosiasi (*Cost of Bribe*)

Disengaja atau tidak disengaja, kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi-negosiasi dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Risiko deteksi (*Probability of Detection*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat profitabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak memiliki cenderung untuk melakukan pelanggaran – pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5. Besarnya Denda (*Size of Penalty*)

Makin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya, makin ringan sanksi atau bahkan ketidakadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar lebih besar.

6. Moral Masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

6. *Sales Growth*

Asfitri & Rozandi (2023) mengemukakan bahwa *sales growth* menunjukkan seberapa cepat pendapatan sebuah perusahaan berubah dari periode tertentu ke periode berikutnya. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Pendapatan merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aktiva yang berasal dari penjualan barang maupun jasa sebagai kegiatan utama perusahaan. Pertumbuhan



pendapatan ini akan mengukur seberapa besar peningkatan pendapatan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang meingkat dari tahun ke tahun akan lebih diminati investor. Karena investor cenderung mempercayakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang cenderung stabil karena dianggap dapat menghindari kerugian dalam berinvestasi. Agar pertumbuhan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar lebih menarik dimata investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Kasmir (2008) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ukuran adalah menunjukkan besar atau kecilnya suatu benda. Size merupakan simbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2018)

Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan berukuran kecil akan berupaya meningkatkan kinerjanya supaya kondisi perusahaan akan terlihat baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.



Sedangkan perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat sehingga dapat memperkecil kesempatan manajemen untuk bertindak berlawanan dengan tujuan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih dikenal publik dan tidak ingin merusak reputasinya. (Sari & Khafid, 2020)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut UU no 20 tahun 2008, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Kategori tersebut antara lain:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut merupakan kriteria ukuran perusahaan yang terdapat dalam UU no 20 tahun 2008

Tabel 2. 1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5M
Usaha Menengah	>500 juta – 10M	>2,5M – 50M
Usaha Besar	>10 M	>50M

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai keterikatna variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang digunakan :

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Keterangan
1	Penulis/Peneliti Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia, Yuniati (2018)
	Judul Peneliti Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba



	Variabel Penelitian	Independen: Perencanaan pajak dan Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2	Penulis/Peneliti	Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019)
	Judul Peneliti	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)
	Variabel Penelitian	Independen: Perencanaan Pajak, Beban pajak tangguhan, Aset pajak tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Penulis/Peneliti	Sufany, Angeline Khosasi, Ferdinand Napitupulu (2022)
	Judul Peneliti	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, <i>Sales Growth</i> , Kompensasi Bonus, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2020
	Variabel Penelitian	Independen: Kualitas Laporan Keuangan, <i>Sales Growth</i> , Kompensasi Bonus, dan Perencanaan Pajak Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Kualitas laporan keuangan, <i>sales growth</i> , dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4	Penulis/Peneliti	I Made Karma Cahyadi, I Made Mertha (2019)
	Judul Peneliti	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Moderasi : Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. - Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. - Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		pada manajemen laba
5	Penulis/Peneliti	Chika Wirya Natalie, Devica Pratiwi (2023)
	Judul Peneliti	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Independen: <i>Leverage</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - <i>Free cash flow</i> , ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Penulis/Peneliti	Kodriyah, Ririn Fitriani Putri (2019)
	Judul Peneliti	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Independen: Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	- Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. - Kecakapan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba
7	Penulis/Peneliti	Galuh Artika Febriyanti (2020)
	Judul Peneliti	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi
	Variabel Penelitian	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i> Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	- Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. - Perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba
8	Penulis/Peneliti	Yola Fionita, Halkadri Fitra (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Peneliti	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Penelitian	Independen : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Leverage</i> Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	- Kepemilikan Intitusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. - Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba. - Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
	9 Penulis/Peneliti	Melisa Kurnia Asfitri, Ardin Rozandi (2023)
	Judul Peneliti	Pengaruh Strategi Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di BEI
	Variabel Penelitian	Independen : Strategi Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Dependen : Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Strategi bisnis dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.
	10 Penulis/Peneliti	Marsheila Giovani (2017)
	Judul Peneliti	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	Independen: Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Moderasi : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Good Corporate Governance</i> , Komite Audit, ROA, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen laba. - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. - Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. - Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. - Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. - Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>11</p>	<p>Penulis/Peneliti</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Peneliti</p>	<p>Friska Firmanti (2017)</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Faktor – Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Independen: Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan <i>Leverage</i> Dependen : Manajemen Laba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. - Dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang tinggi. Laba usaha yang tinggi akan menguntungkan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang



bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan. (Achyani & Lestari, 2019)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba.

Perencanaan pajak dapat muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak dengan seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang diperolehnya. Sementara, pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran Negara. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan yang muncul antara pemilik perusahaan dengan pemerintah. (Wardani & Susilowati, 2020)

Semakin tinggi perencanaan pajak membuat semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak supaya beban pajak dapat diperkecil akan meninjau labanya karena laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah & Putri (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Pajak merupakan unsur pengurang laba, sehingga perencanaan pajak ditujukan dengan merekayasa agar beban pajak dapat ditekankan sekecil mungkin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak. (Natalie & Pratiwi, 2023)

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk mengukur aktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Meningkatnya hasil penjualan memberikan gambaran mengenai laba yang mengalami peningkatan pula sehingga akan terbentuk pola pikir manajer mengenai cara mengoptimalkan hasil.

Menurut Fionita & Fitra (2021), dengan adanya pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang tinggi, membuat manajer cenderung termotivasi dalam melakukan manajemen laba. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfitri & Rozandi (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki laba atas penjualan yang tinggi maka semakin meningkatnya tindakan manajemen laba. (Asfitri & Rozandi, 2023)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Febriyanti (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang dikenalkan oleh Ross (1977) yang menjelaskan manajemen akan terdorong untuk mempublikasikan informasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

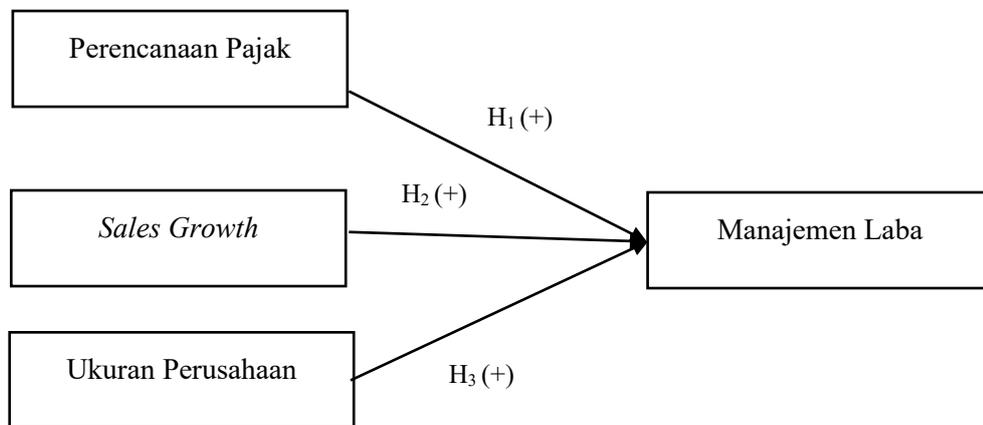


dimiliki perusahaan untuk menarik para investor. Sehingga ketimpangan informasi akan turun dan pihak eksternal akan lebih kritis dalam menyoroti kinerja perusahaan.

Hasil penelitian oleh Cahyadi & Mertha (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diprosikan dalam total aset akan meningkatkan praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lebih lengkap, handal dan auditor yang berkualitas dibanding ukuran perusahaan yang lebih kecil sehingga tindakan manajemen laba semakin kecil.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dan penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H₂ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H₃ : **C** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

C: Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

